

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan manusia yang semakin meningkat dan ditambah dengan kemajuan teknologi menuntut masyarakat untuk melakukan segala sesuatu dengan tanpa memperhatikan unsur keselamatan. Kondisi tersebut membuat masyarakat menjadi ceroboh dan berakibat pada terjadinya kecelakaan. Insiden kecelakaan merupakan insiden yang sangat sering kita jumpai, insiden tersebut merupakan salahsatu dari lima masalah kesehatan utama diantara penyakit kardiovaskuler, kanker, penyakit degenerative, dan gangguan jiwa (Depkes RI, 2007 dalam Shobirun 2011 : 158). World Health Organization (WHO) mencatat Indonesia menjadi negara ketiga di Asia dibawah Tiongkok dan India dengan total kematian sebanyak 38. 279 jiwa akibat kecelakaan lalu lintas di tahun 2015. Hasil Riskesdas 2013 menyatakan cedera transportasi tertinggi ditemukan di kota Malang yaitu sebesar (58,9%).

Selain itu kecelakaan dapat menyebabkan kecacatan fisik pada seseorang salahsatunya yaitu patah tulang/fraktur. Dari 20.829 kasus kecelakaan lalu lintas, 1.770 orang (8,5 %) mengalami *fraktur*. *Fraktur* ekstremitas bawah memiliki pravelansi yang tinggi diantara *fraktur* lainnya. Dari 45.987 orang dengan kasus *fraktur* ekstremitas bawah, 19.629 orang mengalami *fraktur* pada tulang femur.

Dari data yang didapat oleh peneliti di Rumah Sakit Tentara dr. Soepraoen Malang pada 9 bulan terakhir mulai dari bulan januari sampai dengan bulan September 2016, jumlah pasien yang mengalami *fraktur paha (femur)* dan menjalani rawat inap adalah 161 pasien dengan kategori *fraktur femur* terbuka dan tertutup. Dalam 3 bulan terakhir yaitu juli sampai September 2016 *fraktur femur* termasuk dalam kategori 10 besar penyakit yang sering terjadi di Rumah Sakit Tentara dr. Soepraoen Malang dengan peringkat 4 pada bulan juli , dan peringkat 3 dalam bulan agustus dan September 2016.

Fraktur femur atau patah tulang paha adalah rusaknya *kontinuitas* tulang pangkal paha yang dapat disebabkan oleh trauma langsung, kelelahan otot, dan kondisi tertentu seperti degenerasi tulang atau *osteoporosis* (Helmi, 2014). Ketika

terjadi fraktur pada sebuah tulang, maka *periosteum* serta pembuluh darah dalam korteks, susmsum tulang, dan jaringan lunak disekitarnya akan mengalami *disrupsi*. *Hematoma* akan terbentuk diantara kedua ujung patahan tulang serta dibawah *periosteum*, dan akhirnya jaringan granulasi menggantikan *hematoma* tersebut (Kowalak 2011 : 489).

Komplikasi yang ditimbulkan setelah fraktur adalah *syok*, yang bisa berakibat fatal dalam beberapa jam setelah cedera. *Emboli lemak*, yang dapat terjadi dalam 48 jam atau lebih, dan *sindrom kompartemen* yang berakibat pada kehilangan fungsi *ekstremitas* permanen jika tidak ditangani segera. Komplikasi awal lainnya yang diakibatkan oleh *fraktur* adalah *infeksi*, *tromboemboli*, *emboli paru*, dan *koagulopati intravaskuler desaminata (KID)* (Brunner & Suddarth, 2010 : 2379).

Fraktur harus ditangani dengan segera, serius dan dirawat secara komprehensif karena dampak lain dari fraktur adalah terjadinya kecacatan, selain itu dapat terjadi gangguan *neurovaskuler* yang akan menimbulkan nyeri gerak sehingga mobilitas fisik terganggu dan dapat menurunkan produktivitas pasien. Nyeri merupakan kondisi berupa perasaan tidak menyenangkan bersifat sangat subjektif karena perasaan nyeri perasaan nyeri berbeda pada setiap orang dalam hal skala atau tingkatannya, dan hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya (alimul Aziz, 2009 : 214). Fenomena yang dialami peneliti, pada tahun 2016 ketika menjalani praktek klinik di wilayah Malang, para pasien *fraktur* mengeluh nyeri, gatal dan panas pada bagian tubuh yang mengalami patah tulang. Mengurangi rasa nyeri dan ketidaknyamanan yang dirasakan oleh klien merupakan intervensi keperawatan utama yang memiliki ketrampilan khusus dari perawat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul asuhan keperawatan pada klien dengan *fraktur femur* yang bertujuan untuk mendeskripsikan kasus/masalah kesehatan dengan penerapan asuhan keperawatan secara sistematis yaitu mulai dari pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi dalam penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem musculoskeletal (*fraktur femur*).

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan pada klien yang mengalami gangguan sistem muskuloskeletal (*fraktur femur*) dengan nyeri akut di ruang dahlia RST dr. Sopraoen Malang.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada klien yang mengalami gangguan sistem muskuloskeletal (*fraktur femur*) dengan nyeri akut di ruang dahlia RST dr. Soepraoen Malang ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami gangguan systemmuskuloskeletal (*fraktur femur*) dengan nyeri akut di ruang dahlia RST dr. Soepraoen Malang .

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien yang mengalami gangguan sistem muskuloskeletal (fraktur femur) dengan nyeri akut di ruang dahlia RST dr. Soepraoen Malang.
2. Menetapkan diagnosis keperawatan pada klien dengan gangguan sistem sistem muskuloskeletal (*fraktur femur*) dengan nyeri akut di ruang dahlia RST dr. Soepraoen Malang.
3. Menyusun perencanaan keperawatan pada klien dengan gangguan sistem sistem muskuloskeletal (*fraktur femur*) dengan nyeri akut di ruang dahlia RST dr. Soepraoen Malang.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien dengan gangguan sistem sistem muskuloskeletal (*fraktur femur*) dengan nyeri akut di ruang dahlia RST dr. Soepraoen Malang.
5. Melakukan evaluasi pada klien dengan gangguan sistem sistem muskuloskeletal (*fraktur femur*) dengan nyeri akut di ruang dahlia RST dr. Soepraoen Malang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi perawat

Bagi perawat, agar dapat melaksanakan asuhan keperawatan yang tepat pada pasien dengan gangguan sistem muskuloskeletal (*fraktur femur*).

1.5.2 Bagi institusi pelayanan kesehatan

Sebagai bahan masukan yang dapat bermanfaat bagi perawat terutama dalam melaksanakan asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan gangguan sistem muskuloskeletal (*fraktur femur*) dalam rangka meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.

1.5.3 Bagi institusi pendidikan

Dijadikan bahan masukan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar khususnya gangguan sistem muskuloskeletal (*fraktur femur*).

1.5.4 Bagi klien

Mendapatkan asuhan keperawatan yang berkesinambungan sesuai dengan kebutuhannya secara komprehensif.